

**IMPLEMENTASI PERANAN QUANTUM TEACHING
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VII
SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG GOWA
SULAWESI SELATAN**

Rahmawati

Mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Abd. Rahim Razaq

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Muhammad Ibrahim

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstract

This study used a Quantum Teaching learning model, using classroom action research. the aim of this research is 1) To find out whether Arabic learning runs effectively when the Quantum Teaching learning model is applied and can be absorbed well. 2) To see whether students are increasingly interested in learning Arabic when the Quantum Teaching learning model is applied. 3) To find out what are the inhibiting and supporting factors for learning Arabic for the students of SMP Muhammadiyah Limbung. Regency. Gowa, South Sulawesi.

The results of this study prove that the changes are quite good, and the students are more enthusiastic about learning after getting Arabic learning with the Quantum Teaching model, the students' interest in learning is getting better and the enthusiasm for learning is increasing so that learning can be considered quite effective. Some of the influences that arise are caused by the influence of technological advances, taking emotional approaches and actively establishing communication and then motivating students in need.

Keywords: Implementation, Quantum Teaching, Arabic Language

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran Bahasa Arab berjalan dengan baik ketika di terapkan model pembelajaran Quantum Teaching pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung, Kab. gowa, Sulawesi Selatan.

Hasil penelitian ini membuktikan perubahan yang cukup baik, dan para siswa semakin bersemangat belajar setelah mendapatkan pembelajaran Bahasa Arab dengan model pembelajaran Bahasa Arab dengan model pembelajaran Bahasa Arab dengan model Quantum Teaching, minat belajar para siswa semakin bagus semangat belajarnya semakin bertambah sehingga dengan ini pembelajaran dapat dinilai cukup efektif. Beberapa pengaruh yang muncul disebabkan oleh pengaruh kemajuan teknologi, melakukan pendekatan-pendekatan emosional dan aktif menjalin komunikasi kemudian memberi motivasi kepada para siswa yang membutuhkan.

Kata Kunci : Implementasi, Quantum Teaching, Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, sebab melalui pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia yang berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional. Menurut Umar Tirtarahardja: (2008) “Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali siswa agar menjadi warga negara yang baik” sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berkaitan dengan itu, sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang memiliki peran penting dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Di dalam proses belajar mengajar berhasil tidaknya tercapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Maka dari itu, guna meningkatkan efektif proses pembelajaran guru harus senantiasa berupaya mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif dan inovatif bagi siswa untuk belajar.

Setiap model mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat

digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka Panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengolahan kelas.

Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan, diperlukan proses pembelajaran yang menguntungkan dan menarik bagi siswa. Peran guru sangat menentukan dalam menetapkan model pembelajaran yang tepat, guru hendaknya dapat memilih dan menentukan model pembelajaran yang dipandang dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, dan hasil belajar dapat lebih ditingkatkan.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa dapat ditingkatkan sebaliknya, pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa kurang memuaskan. Selain itu, model pembelajaran yang menarik dapat merangsang semangat belajar siswa

sehingga siswa terbentuk untuk memperoleh ide-ide, pengalaman-pengalaman, fakta-fakta dan kecakapan, yang pada akhirnya dapat menimbulkan tanggungjawab pada diri siswa itu sendiri untuk aktif mendidik dirinya sendiri dalam mencapai hasil belajar berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

Ilmu Pendidikan Bahasa Arab, dapat dipahami sebagai ilmu akhirat. Yaitu ilmu tentang zat yang mempelajari tentang dunia dan akhirat. Menurut DePorter dkk (2014), *Quantum Teaching* adalah sistem pembelajaran yang dirancang untuk menggairahkan siswa dalam belajar dan bertempuh pada prinsip-prinsip dan Teknik-teknik. Dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa, dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi didalam kelas.

Quantum Teaching adalah sebuah model pembelajaran yang diizinkan pendidik untuk memahami perbedaan gaya belajar siswa dalam kelas. Quantum Teaching merupakan cara yang efektif dalam mengajar siapa saja. Quantum Teaching menawarkan ide baru tentang bagaimana menciptakan lingkungan yang jauh lebih baik serta yang menjanjikan bagi pelajar dan mendukung mereka dalam proses pembelajaran agar tidak terjadi ketidakseimbangan (Miftahul A'la: 2010). Model pembelajaran tersebut belum banyak diterapkan dalam proses Pendidikan di Indonesia, disamping model itu tergolong baru dan belum banyak dikenal. Kebanyakan guru lebih suka mengajar dengan konvensional, yaitu model pembelajaran yang berpusat pada guru.

Quantum Teaching adalah

pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuangsanya, dan *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan yang dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka (Miftahul A'la: 2010). Model *Quantum Teaching* dirancang dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi yang ampuh, diperkuat dengan pendekatan *multisensory*, multi kecerdasan dan berdasarkan kerangka rancangan belajar *Quantum Teaching* yang dengan TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, rayakan). Metode Tandur memiliki dua unsur yaitu konteks dan isi. Kedua unsur tersebut disusun dengan baik yaitu suasana, lingkungan, landasan, rancangan, penyajian, dan fasilitas.

Adapun tahapan Tandur, yaitu: terdapat aktivitas pertumbuhan dan minat, suasana dibuat menyenangkan, usaha ketertiban siswa memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dan berusaha menjadi isi pelajaran nyata bagi mereka serta adakan reward sebagai umpan balik yang data dijadikan solusi untuk meningkatkan pemahaman konsep. *Quantum Teaching* dengan metode Tandur membuat komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih interaktif. Kemudian, pembelajaran Bahasa Arab yang dirancang dapat mempermudah siswa memahami pelajaran yang diajarkan tanpa merasa ada beban belajar, sehingga tidak membuat siswa merasa jenuh dan bosan saat berada dalam kelas. Selain itu Tandur dapat memberikan jaminan kepada siswa agar

tertarik dan berminat mengikuti pelajaran, sehingga pembelajaran dikelas menjadi lebih aktif dan bermakna.

Metode Tandır ini juga memastikan bahwa peserta didik mengalami pembelajaran berlatih, menjadikan isi pembelajaran nyata bagi siswa dan mencapai sukses. Hal ini tentunya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dapat mudah dicapai. Dengan demikian, pemilihan model Quantum Teaching menjadi salah satu alternatif dalam penggunaan metode pembelajaran Bahasa Arab. Yang dapat memberikan kontribusi guna meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian dan pendahuluan dengan melakukan observasi bahwa disekolah SMP Muhammadiyah Limbung, dalam pembelajaran Bahasa Arab dikelas guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung lebih berpusat pada guru sehingga siswa hanya mendengar dan menyimak. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi komunikasi satu arah, hal ini menyebabkan pengetahuan yang dimiliki terhadap materi yang disampaikan oleh guru, dan akan berpengaruh terhadap hasil siswa. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran tidak berjalan dengan kondusif karena siswa tidak terkondisi disaat mengikuti kegiatan pembelajaran, Sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan mencoba mengimplementasikan Quantum Teaching dalam proses pembelajaran bahasa Arab khususnya di kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah pembelajaran Bahasa Arab

- berjalan dengan efektif di SMP Muhammadiyah Limbung?, 2) Untuk melihat apakah siswa semakin meningkat minat belajar bahasa Arabnya ketika diterapkan Model Pembelajaran Quantum Teaching?, 3) Apa faktor penghambat dan pendukung implementasi Quantum Teaching dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas VII. SMP Muhammadiyah Limbung?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, secara harfiah penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research* yang artinya penelitian dalam tindakan yang dilakukan di kelas, penelitian tindakan kelas PTK, memiliki peranan yang sangat penting dan strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar, penelitian tindakan kelas ini bagian dari penelitian pada umumnya. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktis pembelajaran di kelas.

Dengan melakukan penelitian dengan menggunakan PTK diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan baik, untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab.

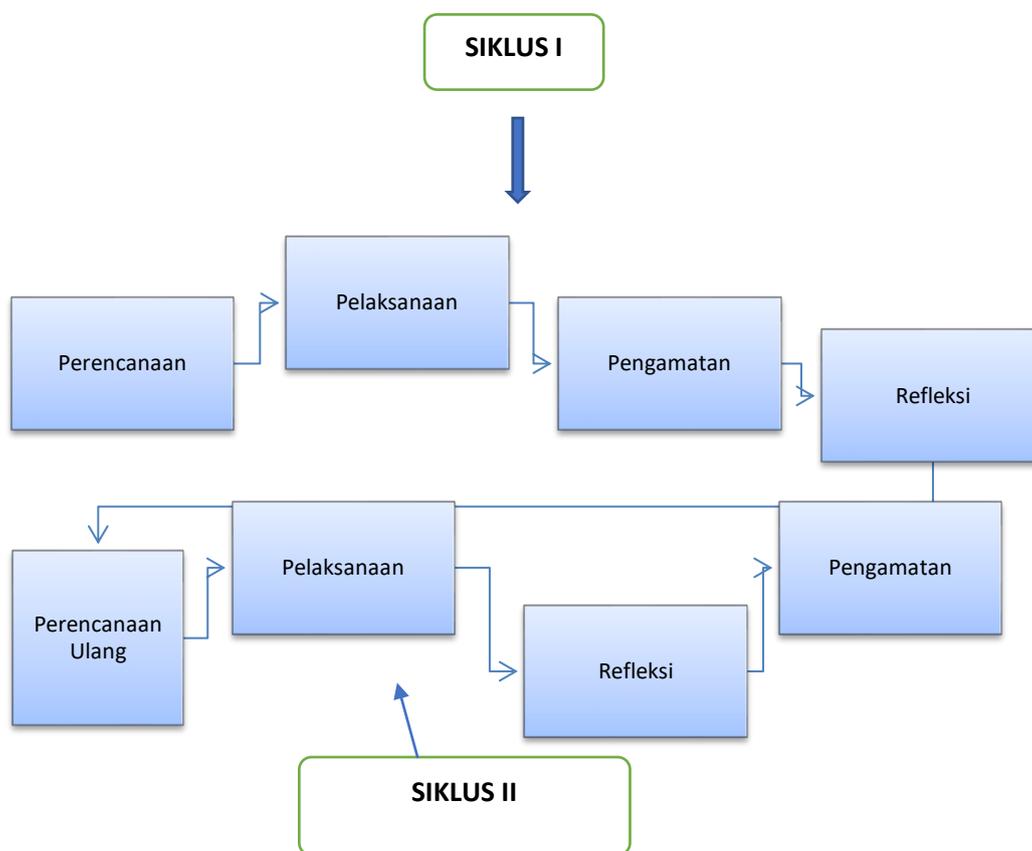
Prosedur Penelitian

Ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK), tetapi yang paling dikenal dan

biasa digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart secara garis besar tahapan penelitian ada empat langkah yaitu:

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan beberapa siklus, dan siklus tersebut tidak dibatasi beberapa siklus tindakan. Beberapa siklus tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki suatu pembelajaran, baik efektif, perhatian, maupun hasil belajar siswa. Gambaran siklus yang akan dilakukan dikemukakan dalam diagram siklus berikut:



Gambar 1: Model Penelitian Tindakan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis merencanakan untuk melaksanakan dua siklus, hasil observasi dan tes atau penilaian dalam siklus sebagai dasar untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung. Setiap langkahnya terdiri dari 4 tahap:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini peneliti menyusun rencana tindakan dan rencana penelitian yang hendak diselenggarakan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, kegiatan perencanaan tersebut diantaranya:

- a. Berdiskusi dengan guru mitra penelitian dalam menyiapkan

- penelitian
- b. Menentukan materi yang akan disampaikan
- c. Menentukan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang akan diterapkan dalam prose pembelajaran pada mata pelajaran yang akan diajarkan pada siswa
- d. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode TANDUR.
- e. Mempersiapkan instrument observasi.
- f. Mempersiapkan lembar soal yang digunakan untuk tes hasil belajar siswa yang diujikan setiap akhir pembelajaran

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan ini, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenalkan model pembelajaran *Quantum Teaching*, pada penelitian ini dimulai dari persiapan cara menyampaikan materi dengan baik kepada siswa dikelas yang teliti, sehingga untuk menyampaikan materi bisa lebih efektif dan mulai diterima oleh siswa. Semua itu tidak lepas dari tujuan yang diharapkan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas VII. SMP Muhammadiyah Limbung.

3. Tahapan Pengamatan

Pengamatan terhadap pelaksanaan PTK dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas dan respon siswa serta guru.

Pada prinsipnya observasi dilakukan selama penelitian berlangsung, yaitu meliputi kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam kelompok, kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini hasil pengamatan kemudian didiskusikan oleh kolaborator atau guru mata pelajaran Bahasa Arab untuk mencapai solusi dari permasalahan yang ada pada waktu pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Kegiatan Refleksi mencakup kegiatan analisis dan interpretasi atas informasi atau hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan, artinya peneliti Bersama guru mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil tindakan baik terhadap proses maupun hasil belajar peerta didik berdasarkan kriteria keberhasilan yang diterapkan. Tahap ini dilakukan terhadap proses pembelajaran pada siklus I, dan pertimbangan memasuki siklus II.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa cara pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung objek penelitian. Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Saini Usman dan Pamimo Setiadi Akbar: 2001).

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan (Anas Sudijono: 1995). Wawancara dilakukan dengan Bapak Fathullah, S.Pd. Selaku guru bahasa Arab sekaligus wali kelas dari kelas VII.5. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kelas agar disaat melakukan penelitian, peneliti tidak mendapat kesulitan untuk mengkondisikan kelas karena telah mendapat gambaran dari wali kelas sekaligus guru bahasa Arab di sekolah tersebut.

3. Tes

Pengambilan data yang berupa informasi mengenai pengetahuan, sikap, bakat dan lainnya dapat dilakukan dengan tes atau pengukur bekal awal atau hasil belajar dengan berbagai prosedur penilaian. Tes sebagai instrument sangat lazim, digunakan dalam penelitian tindakan kelas, hal ini disebabkan dalam PTK pada umumnya salah satu yang diukur adalah hasil belajar siswa, salah satunya diukur dengan menggunakan instrument tes. Dalam penelitian ini tes yang dilakukan adalah tes akhir, tes awal dilakukan untuk mengetahui penguasaan materi awal siswa dan untuk menentukan skor awal. Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran bahasa Arab.

4. Dokumentasi

Dalam melaksanakan dokumentasi pada penelitian ini data-data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan penelitian serta foto-foto kegiatan selama penelitian berlangsung. Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai pelengkap untuk melengkapi keterangan-keterangan yang penulis butuhkan yaitu memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah SMP Muhammadiyah di Limbung.

Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan merupakan analisis yang mampu yang mampu mendukung tercapainya tujuan dari kegiatan penelitian, berdasarkan tujuan yang ingin dicapai yaitu peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab, dalam PTK sesuai dengan ciri dan karakteristik serta bentuk hipotesis PTK.

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, dilakukan analisis hasil yang telah dicapai siswa dalam teks evaluasi. Data observasi penelitian diberikan penilaian berupa angka yang dikategorikan dengan kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Pada tindakan tiap siklus masing-masing tiga kali pertemuan kemudian diberikan perlakuan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Siswa, dikatakan tuntas belajar secara individual jika telah mencapai nilai 70 atau sampai mencapai 80% dan akan dilakukan pemberhentian siklus. Rumus kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ketuntasan individual

Ketuntasan belajar individual dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu (Asep Jihad dan Abdul Haris: 2012):

$$Skor = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B = banyaknya butir dijawab benar

N = banyaknya butir soal.

Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya penerapan model pembelajaran Quantum Teaching pada siklus 1 dan 2, kemudian data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan model yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif. Untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan model pembelajaran Quantum Teaching dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung. Untuk

mengetahui keberhasilan penelitian ini apabila hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching, dikatakan tuntas secara individual jika telah mencapai ketuntasan > 70 dengan ketuntasan klasikal 80 %.

Jadi, setelah tercapai ketuntasan klasikal siswa sebanyak 80 %, maka penelitian yang dilakukan berhasil sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung

PEMBAHASAN

1. Deskripsi Persiklus

A. Pra Survei

Berdasarkan penelitian pendahuluan dengan melakukan observasi, bahwa di SMP Muhammadiyah Limbung dalam pembelajaran Bahasa Arab, di kelas VII. Guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan model pembelajaran langsung.

Tabel I

Data hasil belajar Bahasa Arab Sekolah SMP Muhammadiyah Kelas VII

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1.	KANZUL SAWAL	70	55	Tidak Tuntas
2.	KHAIRUNNISYA	70	55	Tidak Tuntas
3.	KHALILAH ULUMMUHA ADIBAH	70	65	Tidak Tuntas
4.	KHEZIA ARIZA PUTRI	70	60	Tidak Tuntas
5.	KIKANK	70	55	Tidak Tuntas
6.	KILANG MUHRIYAL	70	60	Tidak Tuntas
7.	KIRANI APRILIA SUNDARI	70	30	Tidak Tuntas
8.	MUH. ARDI	70	55	Tidak Tuntas
9.	MUH. ALWI SIHAB	70	65	Tidak Tuntas
10.	MUH. ARIANSAYH	70	40	Tidak Tuntas
11.	MUH. KHALID SYAPUTRA	70	55	Tidak Tuntas

12	MUH. RADIT	70	65	Tidak Tuntas
13	MUH. RAHMAT HIDAYAT	70	75	Tuntas
14	MUH. SYAFAR	70	65	Tidak Tuntas
15	MAGFIRAH ISNAYA	70	60	Tidak Tuntas
16	MAISYARAH	70	75	Tuntas
17	MALDA AMALIA	70	80	Tuntas
18	MARSYA FARADHIKA.S	70	65	Tidak Tuntas
19	MAULANA MALIK. I	70	70	Tuntas
20	MAULIDA	70	65	Tidak Tuntas
21	MELISA	70	70	Tuntas
22	MICO FAHREZA	70	65	Tidak Tuntas
23	MIHFATUL JANNAH	70	65	Tidak Tuntas
24	MILDA SYESA	70	65	Tidak Tuntas
25	MUAMMAR DAFFA	70	70	Tuntas
26	MUH. ARFAN	70	70	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa yang dilaksanakan di kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung dengan pembelajaran Bahasa Arab. Diperoleh dari 26 siswa yang tuntas hanya 4 orang siswa (15, 38%) dan yang tidak tuntas terdapat sebanyak 22 siswa (84,62%).

B. SIKLUS I

1) Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaku tindakan mengajar pada penelitian ini adalah peneliti, pelaksanaan tindakan dalam bentuk penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan pembelajaran Bahasa Arab. Pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran Bahasa Arab kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung. Materi pelajaran pertama adalah mengenai tentang PERKENALAN (Ta'aruf). Sebelum peneliti melaksanakan pelajaran penelitian sebelumnya telah melakukan sosialisai dikelas VII SMP

Muhammdiyah Limbung, memperkenalkan diri dengan tujuan agar siswa tidak merasa tegang dalam proses pembelajaran sehingga nantinya akan mudah untuk berinteraksi dengan baik. Berikut langkah-langkah pelaksanaannya:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru mencoba memberikan pelajaran dengan memberikan salam dan berdo'a secara bersama-sama siswa guru menanak siswa untuk membersihkan terlebih dahulu, membersihkan kelas sambil menyanyi, kemudian guru melakukan tanya jawab tentang kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa dengan memberikan semangat(tumbuhkan) agar siap mengikuti pelajaran Bahasa Arab guru memberikan informasi terkait tentang materi yang akan dipelajari

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru

mengajar siswa terlebih dahulu bernyanyi agar suasana belajar lebih menyenangkan dan siswa mudah memahami materi yang akan diajarkan, guru bersama persta didik melakukan pengamatan terhadap buku pelajaran yang dimiliki oleh masing-masing siswa untuk mengati materi tentang pengenalan dan menghafal mufrodad dengan cara bernyanyi, agar para siswa mudah menghafal dan mudah mengingat. Guru memberikan tugas hafalan kosa kata (mufrodad) minimal 3 dalam setiap pertemuan. Guru memerintahkan siswa untuk membaca buku pelajaran Bahasa Arab yang dimiliki masing-masing siswa, kemudian guru meminta salah satu dari siswa maju kedepan kelas untuk membaca ulang bacaannya dan menjekaskan mengapa kita perlu belajar Bahasa Arab.

Guru menyimpulkan jawaban- jawaban yang telah disampaikan siswa agar tidak terjadi kesalah pahaman. Guru memberikan kesempatan kepada pesertab didik untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami. Guru juga memberikan

semangat kepada siswa agar lebih rajin dan senang belajar Bahasa Arab agar mereka mendapatkan nilai yang bagus, supaya orang tua mereka menjadi bangga kepadanya.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir siswa Bersama guru menyampaikan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian setelah itu guru membagikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan. Setelah semua selesai mengerjakan, kemudian soal-soal yang telah dikumpulkan, sebelum mengakhiri kegiatan belajar mengajar, guru mengajak siswa mengucapkan” Alhamdulillah” dan ditutup dengan salam.

2) Tahapan Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan siswa dan guru, untuk mengetahui sejauh mana peran serta siswa pada belajar, sehingga pemeliti memiliki acuan yang baik dan memaksimal untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar siswa kemukakan sebagai berikut:

Tabel II
Data hasil belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung Tahun
Ajaran 2020-2021

NO	NAMA SISWA	KKM	DATA AWAL	SIKLUS 1	KETERANGAN
1.	KANZUL SAWAL	70	55	60	Tidak Tuntas
2.	KHAIRUNNISYA	70	55	80	Tuntas
3.	KHALILAH ULUMMUHA ADIBAH	70	65	70	Tuntas

4.	KHEZIA ARIZA PUTRI	70	60	65	Tidak Tuntas
5.	KIKANK	70	55	60	Tidak Tuntas
6.	KILANG MUHRIYAL	70	30	60	Tidak Tuntas
7.	KIRANI APRILIA SUNDARI	70	55	70	Tuntas
8.	MUH. ARDI	70	65	70	Tuntas
9.	MUH. ALWI SIHAB	70	40	60	Tidak Tuntas
10.	MUH. ARIANSAYH	70	60	65	Tidak Tuntas
11.	MUH. KHALID SYAPUTRA	70	65	75	Tuntas
12.	MUH. RADIT	70	75	60	Tidak Tuntas
13.	MUH. RAHMAT HIDAYAT	70	60	75	Tuntas
14.	MUH. SYAFAR	70	65	65	Tidak Tuntas
15.	MAGFIRAH ISNAYA	70	45	80	Tuntas
16.	MAISYARAH	70	35	100	Tuntas
17.	MALDA AMALIA	70	45	60	Tidak Tuntas
18.	MARSYA FARADHIKA.S	70	30	80	Tuntas
19.	MAULANA MALIK. I	70	70	60	Tidak Tuntas
20.	MAULIDA	70	60	75	Tuntas
21.	MELISA	70	70	60	Tidak Tuntas
22.	MICO FAHREZA	70	70	75	Tidak Tuntas
23.	MIHFATUL JANNAH	70	45	60	Tuntas
24.	MILDA SYESA	70	45	65	Tuntas
25.	MUAMMAR DAFFA	70	75	70	Tidak Tuntas
26.	MUH. ARFAN	70	30	80	Tidak Tuntas

Dari tabel diatas, hasil belajar kelas VII, pada siklus 1 menunjukkan bahwa dari 26 siswa, yang tuntas hanya 12 siswa (46,15%), dan yang belum tuntas sebanyak 14 siswa (53,18 %). Dengan demikian, hasil belajar tersebut menunjukkan peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* jika dibandingkan dengan data awal yakni dari 26 siswa yang tuntas hanya 4 siswa (15,8%) sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 22 siswa (84,62%).

3) Tahapan Refleksi

- a. Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang diterapkan oleh guru masih belum terarah terhampanya, sehingga suasana belajar menjadi tidak teratur yang kurang menimbulkan semangat siswa dalam pembelajaran
- b. Pembelajaran Bahasa Arab menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang belum pernah diterapkan dalam kegiatan

- pembelajaran menyebabkan siswa kurang respon terhadap apa yang disampaikan oleh guru, dan siswa masih banyak yang tidak peduli yang menyebabkan hasil belajar tidak kondusif
- c. Dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang baru bagi siswa kurang semangat mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga peserta tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.
 - d. Kondisi diatas, menyebabkan hasil belajar kelas VII SMP Muhammadiyah tidak kondusif, menyebabkan hasil pembelajaran Bahasa Arab dengan model Quantum Teaching dengan menggunakan metode TANDUR Tidak Memuaskan. Berdasarkan hasil belajar pada siklus 1 pada pertemuan 1 yang tuntas siswa hanya 12 siswa (46,15%), dan yang belum tuntas 14 siswa (53,85%)
 - d) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pembelajaran Quantum Teaching dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode TANDUR.
 - e) Pembelajaran dengan materi menghafal mufrodad
 - f) Mempersiapkan instrument observasi
 - g) mempersiapkan lembar soal; yang digunakan untuk tes hasil belajar siswa yang diujikan setiap akhir pembelajaran.

2) Pelaksanaan tindakan (*acting*)

a) Kegiatan awal

Siklus dua dilakukan setelah memperoleh gambaran keadaan kelas terkait dengan hasil belajar siswa pada siklus 1 yang belum maksimal hasilnya, maka dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam belajar Bahasa Arab, dengan tahap-tahap yang dilakukan, meliputi: Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdoa Bersama-sama guru melakukan komunikasi kehadiran siswa dan memberikan kata-kata untuk membuka semangat agar siswa sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran tumbuhkan sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran guru menyampaikan apresiasi berupa tanya jawab dengan siswa terkait materi pembelajaran Bahasa Arab.

C. SIKLUS II

1) Tahapan tindakan (*planning*)

Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan pada siklus II:

- a) Berdiskusi dengan guru dalam menyiapkan penelitian yang akan dilakukan
- b) menyampaikan materi tentang rangkaian pelajaran Bahasa Arab yang akan diajarkan kepada siswa
- c) menentukan model pembelajaran Quantum Teaching yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Arab.

b) Kegiatan inti

Pertemuan ini guru menyampaikan materi pelajaran Bahasa Arab terkait hafalan mufrodatnya, sebelum belajar menghajar berlangsung guru terlebih dahulu membimbing siswa untuk masuk kedalam materi yang akan diajarkan dengan memberi dorongan kepada siswa, hasil belajar meningkat pada sifat pada pertemuan kedua ini. Pertemuan ini lebih meningkat dari sebelumnya. Guru meminta agar siswa memperhatikan apa yang dijelaskan dengan tujuan agar siswa dapat membuka permasalahan-permasalahan yang ada dalam memahami materi, kemudian siswa melakukan pengelompokan kemudian menghafalnya. Guru menyimpulkan jawaban-jawaban yang telah disampaikan oleh siswa agar tidak terjadi kesalahan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum diketahui. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Arab.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir siswa Bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan. Setelah semua selesai mengerjakan, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan suatu pembelajaran oleh guru dan siswa selama pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada pertemuan kedua ini, guru menggunakan RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Guru menggunakan buku paket sebagai panduan untuk memperkaya sumber buku. Dalam mengajar, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang digunakan sebagai pedoman. Guru mengawasi pembelajaran dengan berdoa.

Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan percobaan faktor yang dapat menyebabkan siswa berfikir kritis dan melatih siswa untuk percaya diri dengan mengerjakan soal yang diberikan tanpa berdiskusi dengan temannya. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa adanya perubahan yang cukup baik ketika siswa mengamati, membaca dan menyimak tersebut secara individu. Siswa lebih memahami dan banyak menghafal mufrodat.

Guru mencoba memberikan rangsangan kepada siswa untuk bertanya permasalahan yang terdapat memahami materi yang telah diberikan oleh guru. Peneliti sudah memberikan rangsangan dan motivasi kepada siswa agar berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya atau kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran berlangsung, siswa yang

sudah banyak yang berani bertanya dan mengungkapkan pendapat. Sudah bisa mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Kemajuan siswa yang ditunjukkan meningkatkan hasil belajar mereka.

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan siswa atau guru, untuk mengetahui peran serta siswa pada belajar siklus II, sehingga peneliti memiliki acuan yang baik untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil tes berdasarkan proses tindakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* di sekolah SMP Muhammadiyah Limbung.

4) Refleksi

- a) Pada Siklus II, kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam tahapan penelitian pada pembelajaran Bahasa Arab, menunjukkan indikasi perubahan positif yakni kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran berkurang.
- b) Pada saat pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* diketahui bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap-sikap yang mandiri seperti, konsentrasi dengan tugas yang diberikan, siswa respon dengan kegiatan pembelajaran dan sebagian besar siswa cukup menunjukkan sikap peduli sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif.
- c) Penerapan model pembelajaran

Quantum Teaching yang diterapkan oleh guru menunjukkan keteraturan tahapan dan sistematis sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih terarah dan menimbulkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran semakin meningkat.

- d) Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran Quantum Teaching, masih ada 3 siswa yang belum tuntas. Kesulitan yang dihadapi oleh salah satu dari 3 peserta tersebut kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran hari ini, menyebabkan hasil belajarnya rendah. Kemudian ada juga yang selalu sibuk bermain ketika guru menyampaikan materi, hal ini yang menyebabkan hasil belajarnya belum tuntas.
- e) Adanya peningkatan pola penerapan dalam tahapan model pembelajaran Quantum Teaching dalam pembelajaran Bahasa Arab, menimbulkan peningkatan hasil belajar Bahasa Arab pada pertemuan kedua ini, yakni nilai hasil tes berdasarkan rekapitulasi tes 1 dan 2 dengan rincian 23 siswa (88,46%) telah tuntas, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (11,54%). Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang tuntas 16 siswa menjadi 23 siswa. Oleh karena itu hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan, maka tindakan peneliti hanya berakhir pada siklus II.

D. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Pada data awal sebelum menerapkan model pembelajaran

Quantum Teaching dari 26 siswa yang tuntas hanya 4 siswa (15,39%) dan yang belum tuntas 22 siswa (84,62%). Pada siklus 1 dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching masih ada 14 siswa yang belum meningkat hasil belajarnya, hal tersebut dikarenakan siswa masih sulit berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan siswa masih sering berdiskusi sendiri menyebabkan siswa tidak memahami materi yang disampaikan, dengan demikian hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa segala dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching.

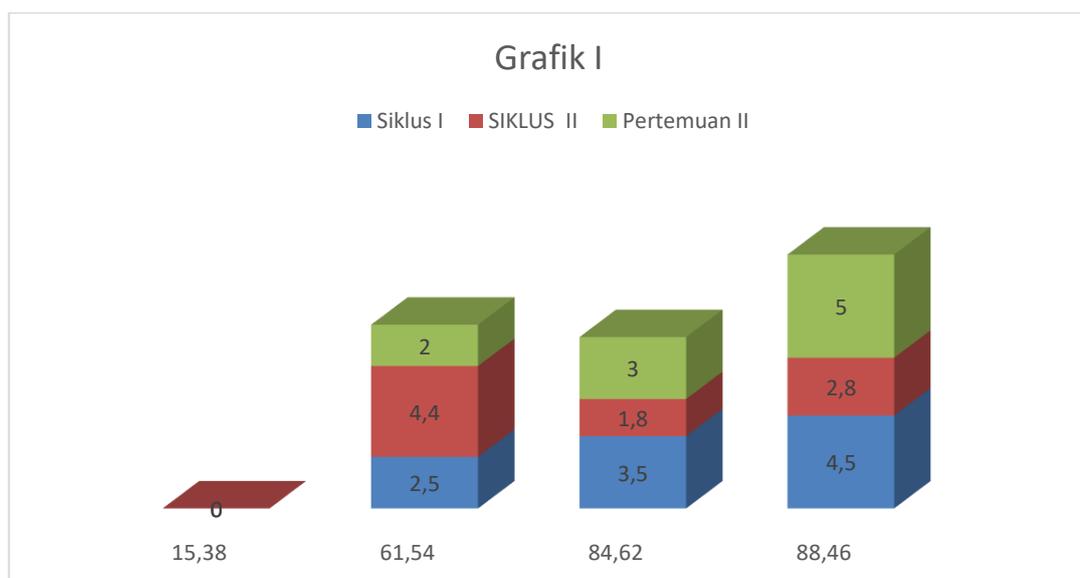
Pada siklus II adanya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab dengan

penerapan model Quantum teaching, pada penerapan Quantum Teaching yang diterapkan menunjukkan keteraturan Tahapan dan sistematis sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih terarah dan menimbulkan semangat dari siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dari 26 peserta didik yang tuntas 23 siswa (88,46%), dan yang belum tuntas 3 siswa (11,53%).

Berikut dikemukakan grafik peningkatan hasil belajar Bahasa Arab siswa yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching:

Grafik 1

ketuntasan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung, melalui penerapan Model Pembelajaran (*Quantum Teaching* pada Siklus I dan Siklus II)



Berdasarkan pada grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa sebelum

menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching Hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung dari 26 siswa yang tuntas 4 siswa (15,38%) dan yang belum tuntas sebanyak 22 siswa (84,62%).

Selanjutnya, setelah menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching hasil belajar siswa meningkat dari 26 siswa yang tuntas 16 siswa (61,54%) dan yang tidak tuntas 10 siswa (34,46%). Setelah dilakukan pelaksanaan pembelajaran yang lebih maksimal pada siklus ke II hasil belajar siswa dari 26 siswa yang tuntas 3 siswa (11,54%).

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa, dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching pada mata pelajaran Bahasa Arab terjadi peningkatan hasil belajar 4 siswa (15,38%) meningkat menjadi 23 siswa (88,46%), artinya terjadi peningkatan 19 siswa (73,07%). Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Quantum Teaching pada mata pelajaran Bahasa Arab dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung Tahun Ajaran 2020-2021.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan Analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa SMP Muhammadiyah Limbung kelas VII. Tahun Ajaran 2020-2021.

Hal ini dapat dilihat sebelum menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching pada pembelajaran Bahasa Arab dari 26 siswa terdapat 4 siswa (15,38%), yang tuntas dan 22 siswa (84,62%) tidak tuntas. Selanjutnya dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching diperoleh peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 yang tuntas 16 peserta didik (61,54%), sedangkan yang belum tuntas 3 siswa (11,54%). Dari data tersebut terjadi peningkatan dari data awal, dan siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan 19 siswa (73,07%).

SARAN

Saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak, baik pihak siswa, guru, maupun pihak sekolah. Setelah melaksanakan pembelajaran Quantum Teaching dikelas VII SMP Muhammadiyah, ada beberapa saran kepada siswa, guru dan sekolah, adapun sarannya adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, sebaiknya siswa mendengarkan penjelasan guru dengan serius saat guru memberikan pengarahan tentang pembelajaran *Quantum Teaching* yang menggunakan metode standar. Hal ini sangat diperlukan agar dalam pelaksanaan pembelajaran Quantum Teaching tidak terjadi kebingungan sehingga siswa mengetahui apa saja materi yang dijelaskan, dan meminimalkan kerucuan yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran *Quantum Teaching*.
2. Bagi guru SMP Muhammadiyah Limbung, sebagai seorang pemimpin

telah menjalankan tugasnya dengan baik dan hendaknya terus berusaha meningkatkan Pendidikan khususnya dalam menangani para siswanya agar lebih termotivasi untuk semangat belajar.

- a. Guru sebaiknya memberikan arahan yang jelas kepada siswa agar siswa memahami jalannya pembelajaran Quantum Teaching sehingga mengurangi kericuan-kericuan yang ketidkdpahaman siswa.
- b. Sebenarnya guru lebih kreatif dalam menyajikan pembelajaran Quantum Teaching dengan metode standar agar tidak terjadi kebosanan bagi siswa.
- c. Dalam memberikan hukuman kepada siswa yang belum dapat memahami metri yang disampaikan guru hendaknya bijaksana dalam memberikan hukuman kepada siswa yang sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat diawal pemebelajaran.
- d. Guru hendaknya menguasai konsep atau langkah-langkah pembelajaran Quantum Teaching agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan ke 12.
- Anas Sudijono. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Grafindo

Persada.

- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, Cet-ke 1.
- Asih Widi Wisudawati, Eka Sulistiyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA* Jakarta: Bumi Aksara
- Bobbi DePorte, dkk. 2014. *Quantum Teaching, Memperaktikan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kiifa
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Dwisarohmiati. 2012. *Penggunaan Pembelajaran Quantum Teaching dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 4 Pandansari*, Universitas Sebelas Maret.
- H. Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*, Ed. 1, CET, 7. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imas Kurniasi dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Profesionalisme Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Kemmis dan Taggart. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lif Khoiru Ahmadi, Hendro Ari Setyono. 2011. Sofan Amri, *Pembelajaran Akselerasi Analisis Teori dan Praktik Serta Pengaruhnya Terhadap Mekanisme Pembelajaran dalam Kelas Akselerasi* (Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Miftahul A'la. 2010. *Quantum Teaching*,

Yogyakarta: Diva Pres

Pendidikan. Lampung: Aura

- Robert E. Slavin. 2005. *Cooperatif Learning: Theory Research and Practice*, Terj. Nurlita Yusron, Bandung: Nusa Media
- Saini Usman dan Pamimo Setiadi Akbar. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta, Arruzz Media
- Tim Pengembang MKDP. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontektual*. Jakarta: Prenadamedia.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, cetakan kedua
- Umar Tirtarahardja. 2008. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta :
- Undang-Undang *SISDIKNAS dan Peraturan Pelaksanaanya*, Jakarta: Sinar Grafka
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Yuberti. 2014. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam*